

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹

Menurut Saldana (dalam Sugiyono), penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artifacts, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (nonkualitatif).²

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif yang didalamnya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ sehingga penelitian kualitatif ini sangat diperlukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009) , hal 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2020) hal 6.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-12, (Bandung:CV Alvabeta 2020), hal.1

peneliti sebagai Pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan pluralisme agama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Poncowarno.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu pemaparan secara mendalam secara objektif yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian lebih lanjut penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif.⁴

Penelitian deskriptif ialah penggambaran yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang status atau efek samping dari populasi atau wilayah tertentu, atau untuk merencanakan realitas berdasarkan sudut pandang kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilaksanakan.⁵

⁴ Widia Nopitasari, Op. Cit., hal. 42.

⁵ Abdullah K, 2018, "Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan", Samata, Gowa: Gunadarma Ilmu, hal. 2.

C. Subjek Penelitian

Informan pada penelitian ini yang telah diwawancarai peneliti di SMP Negeri 1 Poncowarno yaitu 1 Kepala Sekolah, 2 guru PAI, dan 4 siswa dan siswi muslim dan non muslim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan data fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian. Berikut beberapa metode yang digunakan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses kegiatan pembelajaran sebagai bukti konkret untuk menganalisis data. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk lebih mengetahui strategi guru pada pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan, metode dan strategi yang digunakan,

evaluasi pembelajaran, faktor pengambat dan pendukung pembelajaran agama islam didalam praktiknya.⁶

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di SMP Negeri 1 Poncowarno.

2. Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Poncowarno. wawancara ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat terkait implementasi pendidikan pluralisme agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Poncowarno. Dalam wawancara nanti peneliti akan mewawancarai beberapa hal mengenai implementasi pendidikan pluralisme agama dan tantangan guru dalam menanamkan pendidikan pluralisme agama. Sebelum melakukan wawancara nantinya peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar

⁶ Alita Pera, skripsi: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Bengkulu*, (Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022), hal. 44.

⁷ *ibid* 56.

proses wawancara nantinya lebih terarah, meskipun nantinya peneliti mengajukan pertanyaan secara spontan terhadap narasumber.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.⁸ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang sudah tersedia.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang keadaan sekolah dan informasi yang lain yang berhubungan dengan implementasi pendidikan pluralisme agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Poncowarno. Yang nantinya dokumentasi yang dipakai untuk mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti profil sekolah, data guru dan karyawan, foto-foto dokumentasi selama proses penelitian serta administrasi pendukung lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, Teras, 2010), hal. 66.

pola, memilihmana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang di peroleh tidak dianalisa menggunakan rumusan stastika, namun data tersebut di deskripsikan sehingga data memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematika dan menyeluruh sebagai kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematika dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparan logis dan mudah diikuti maknanya.

Jadi, analisis ini digunakan peneliti untuk menganalisis tentang implementasi pendidikan pluralisme agama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Poncowarno.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta), hal. 333.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Nantinya setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹¹

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹⁰ Ibid 336.

¹¹ Ibid 339.

¹² Ibid 343.